**JALADRI (Vol. 8 No 1) (2022)**

**Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah**

http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA BALAD**

**PADA PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA**

**UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA SUNDA SISWA SD**

**Eki Hilman Rasyid1, Mohammad Fahmi Nugraha2, Budi Hendrawan3**

email: [ekihilmanrasyid11@gmail.com](mailto:ekihilmanrasyid11@gmail.com)1,

[m.fahminugraha@umtas.ac.id](mailto:m.fahminugraha@umtas.ac.id)2,

[hendrawan\_budy@umtas.ac.id](mailto:hendrawan_budy@umtas.ac.id)3

1,2,3FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

**Info Artikel Abstrak**

Sejarah Artikel:

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya kosakata bahasa Sunda siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmlaya. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran *aksara balad* yang dapat membantu meningkatkan kosakata bahasa sunda anak. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development.* Hasil penelitian tahap validasi ahli media yaitu sebesar 94% kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi ahli materi yaitu sebesar 95% kategori “Sangat Layak”. Hasil validasi guru yaitu sebesar 100% kategori “Sangat Layak”. Dan hasil validasi praktisi pembelajaran yaitu sebesar 93% dengan kategori “Sangat Layak”. Sementara itu, pada uji coba kelompok kecil mendapatkan skor 86.25% dengan kategori “Sangat Layak” dan pada uji coba kelompok besar mendapatkan skor 84.5% dengan kategori kelayakan “Sangat Layak”. Penelitian dilakukan di SDN Sukasenang berbantuan N-Gain dengan skor hasil rata-rata sebesar 0.8 atau 80% dengan kategori “Efektif”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajran *aksara balad* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Sunda sebagai media untuk meningkatkan kosakata siswa SD.

Diterima 6 Januari 2022

Disetujui 15 Maret 2022

Dipublikasikan 25 April 2022

Kata Kunci:

Bahasa Sunda, Media Pembelajaran, Kosakata, *Aksara Balad*

***Abstrack***

*This research is based on the lack of Sundanese vocabulary of elementary school students in Tasikmlaya Regency. The purpose of this study is to develop a ballad script learning media that can help increase children's Sundanese vocabulary. This study uses the Research and Development method. The results of the media expert validation stage research are 94% in the "Very Eligible" category. The results of material expert validation are 95% in the "Very Eligible" category. The results of teacher validation are 100% in the "Very Eligible" category. And the results of the validation of learning practitioners are 93% in the "Very Eligible" category. Meanwhile, in the small group trial, the score was 86.25% in the "Very Eligible" category and in the large group trial, the score was 84.5% in the "Very Eligible" category. The research was conducted at SDN Sukasuka with the assistance of N-Gain with an average score of 0.8 or 80% in the "Effective" category. Therefore, it can be concluded that the ballad script learning media is effectively used in learning Sundanese as a medium to increase the vocabulary of elementary school students..*

*Key Words:*

*Sundanese Languange, Learning Media,Vocabulary, Aksara Balad*

**PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia pada umumnya mampu menggunakan lebih dari satu bahasa atau disebut juga sebagai dwibahasa. Bahasa-bahasa yang dipakai secara umum tersebut seperti: bahasa daerah, bahasa Indonesia (bahasa nasional), serta bahasa inggris (bahasa asing). Untuk daerah kabupaten Tasikmalaya sendiri bahasa daerah yang dipakai adalah Bahasa Sunda.

Di era globalisasi seperti sekarang ini bahasa Sunda mulai menghilang dan jarang digunakan lagi, hal ini terjadi karena pergerusan oleh bahasa asing sehingga banyak peserta didik yang hanya mengerti sedikit dari banyaknya kosakata Bahasa Sunda, seperti yang dikatakan oleh (Selvia, 2019) “Masyarakat Sunda saat ini mulai mengacuhkan bahasanya sendiri karena gempuran iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di berbagai ranah, khususnya dalam ranah pendidikan”. Tiap harinya pemakai bahasa Sunda mengalami penurunan, tidak terkecuali pada kalangan pelajar yang lebih bangga menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Sunda yang merupakan bahasa daerah (bahasa ibu), padahal Bahasa Sunda memiliki nilai etika dan budayanya tersendiri, seperti: etika penggunaan bahasa kepada lawan bicara yang lebih tua, sebaya, lebih muda, bahkan kosakata Bahasa Sunda kepada hewanpun berbeda.

Menurut Badudu dalam (Fridani, Lara; Dhieni, 2014) menyatakan bahwa “Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Selain itu menurut Nababan dalam (Rina Devianty, 2017) “Bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-mahluk yang lain”. Sejalan dengan Badudu dan Nababan, Chomsky dalam (Panagribuan, 2013) juga berpendapat bahwa “bahasa merupakan salah satu piranti dasar yang membuktikan manusia itu sebagai makhluk beradab”.

Salah satu hal yang bisa diambil dari pendapat-pendapat diatas ialah bahwa bahasa adalah suatu simbol yang dipakai oleh suatu individu atau kelompok sebagai alat berkomunikasi dengan individu atau kelompok lainnya, tanpa bahasa manusia manusia tidak akan mampu untuk membangun peradaban serta mengembangkan budayanya.

Dalam Bahasa Sunda terdapat banyak sekali kosakata yang pemakaiannya tergantung kepada siapa lawan bicara dalam suatu percakapan tersebut atau bisa juga dikatakan sebagai etika dalam berbahasa Sunda. Menurut Tarigan dalam (Yasbiati, 2017) “kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu, yang kemungkinan akan digunakan oleh seseorang untuk menyusun kalimat baru. Bahasa merupakan salah satu ciri khas suatu suku, ras atau bangsa”. Dalam bahasa Sunda juga tidak jarang beberapa kata yang berbeda memiliki arti yang sama. Contohnya kata Saya pada Bahasa Indonesia, pada Bahasa Sunda ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama tergantung lawan bicaranya seperti: *Abi*, *Aing*, *Urang*, *Kuring*, *Pribados*, dan lainnya.

Faktor-faktor lain yang menjadi alasan tergerusnya bahasa Sunda oleh bahasa lain adalah jumlah penutur bahasa Sunda yang semakin menurun, serta semakin kuatnya eksistesi bahasa nasional, hal tersebut dapat terlihat dari digunakannya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya kegiatan atau media pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran bahasa sunda, terutama kegiatan penambahan kosakata bahasa sunda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membuat media pembelajaran *Aksara Balad*  sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kosakata siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengembangan media permainan *Aksara Balad* terhadap peningkatan kosa kata Bahasa Sunda siswa, Untuk mengetahui media permainan *Aksara Balad* terhadap peningkatan penambahan kosa kata Bahasa Sunda.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya disebut “*Research and Development*” atau biasa juga disebut sebagai (R&D). Pemilihan jenis penelitian dan pengembangan didasarkan bahwa pada penelitian ini dimaksudkan untuk membuat produk berupa media permainan “Aksara balad”, yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Sunda), yang mana hal tersebut sejalan dengan pengertian R&D menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2019:297) bahwa “Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Dari sepuluh tahapan yang dikemukakan oleh Borg & Gall, peneliti menyederhanakan tahapan menjadi tujuh tahap penelitian, merujuk pada Sukmadinata dalam (Agustina Ellyana, 2016) yang mengemukakan bahwa “Penelitian tesis merupakan penelitian skala kecil sehingga penelitian dapat dilakukan melalui tahapan yang lebih sederhana. Selanjutnya, peneliti dapat menghentikan penelitian pada tahapan sesuai yang dibutuhkan, karena tahapan yang dilaksanakan secara menyeluruh membutuhkan biaya yang mahal, cakupan yang sangat luas dan waktu yang lama”.

Penelitian ini dilaksakan pada bulan Desember 2021 sebanyak 4 kali pertemuan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Sukasenang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas Vc, dimana penentuan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dengan salah satu guru SDN Sukasenang, observasi ke Sekolah Dasar, dan angket berupa instrumen validasi dengan responden. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan adanya pengisian instrumen angket untuk melakukan validasi ahli, yaitu ahli media, ahli materi, guru, praktisi pembelajaran dan siswa untuk melihat kelayakan pada pengembangan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Kemudian sebagai alat ukur keefektifan media pembejalaran aksara balad menggunakan uji n-gain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media aksara balad merupakan media pembelajaran berupa papan permainan, yang terbuat dari bahan dasar kayu, yang dimaksudkan agar media dapat bertahan lama dan awet sehingga diharapkan dapat dipakai dalam kurun waktu yang sangat lama, tidak hanya ketika saat penelitian saja.

Validasi pada penilitian ini diajukan kepada ahli media, ahli materi, guru, serta praktisi pembelajaran, berbantuan rumus berikut:

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

= jumlah skor

= jumlah soal

Kemudian untuk rumus persentase hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kategori kelayakan menurut Arikunto dalam Ernawati (2017) kriterianya berikut:

**Tabel.1**

**Kelayakan media**

| No | Skor dalam persen (%) | Kategori Kelayakan |
| --- | --- | --- |
| 1 | <21% | Sangat Tidak Layak |
| 2 | 21 – 41 % | Tidak Layak |
| 3 | 41 – 60 % | Cukup Layak |
| 4 | 61 – 80 % | Layak |
| 5 | 81 – 100 % | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil validasi ahli media, media aksara balad memperoleh skor persentase 94% atau termasuk dalam kategori sangat layak, kemudian pada validasi ahli materi, media aksara balad memperoleh skor persentase 95% atau termasuk dalam kategori sangat layak, selanjutnya pada validasi guru, media aksara balad memperoleh skor persentase 100% atau termasuk dalam kategori sangat layak dan pada validasi praktisi pembelajaran, media aksara balad memperoleh skor persentase 93% atau termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi, guru serta praktisi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran aksara balad sudah layak dan sesuai untuk dipergunakan dalam pembelajran bahasa sunda, selain media yang menarik serta merangsang peningkatan kosakata baru pada anak sekolah dasar media aksara balad juga dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa jika dilakukan secara berkelompok. Tahap selanjutnya yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Tahap pengujian pada kelompok kecil dilakukan pada anak sekolah dasar dengan jumlah responden sebanyak 8 orang anak kelas 5 sekolah dasar. Dari uji coba kelompok kecil ini diperoleh hasil skor rata-rata 43,125 dengan kelayakan 86,25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kategori kelayakan media *aksara balad* berada pada kategori “sangat layak” pada uji coba kelompok kecil. Sehingga uji coba amedia aksra balad dapat dilanjutkan pada tahap uji coba kelompok besar.

Pengujian pada kelompok besar dilakukan pada anak sekolah dengan jumlah responden sebanyak 20 orang anak kelas 5 sekolah dasar. Dari uji coba kelompok besar ini diperoleh hasil skor rata-rata 42,25 dengan skor kelayakan 84,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kategori kelayakan media *aksara balad* berada pada kategori “Sangat Layak” pada uji coba kelompok Besar.

Berdasarkan hasil uji coba media aksara balad pada kelompok kecil dengan jumlah responden sebanyak 8 orang anak kelas 5 sekolah dasar dan kelompok besar dengan jumlah responden sebanyak 20 orang anak kelas 5 sekolah dasar memperoleh hasil yang sangat baik, maka selanjutnya media aksara balad di uji cobakan di SDN Sukasenang antara sebelum dan sesudah pengggunaan media aksara balad.

Penghitungan hasil keefektifan media penelitian ini menggunakan N-gain menurut Meltzer dalam (Ramdhani, 2020) dengan rumus dan kategori sebagai berikut :

Keterangan:

N-Gain = *Normalized* Gain

Skor *posttest* = Skor tes akhir

Skor *pretest* =Skor tes awal

Skor ideal = Skor maksimum (tertinggi)

**Tabel.2**

**Kategori Perolehan Nilai N-Gain**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai N-Gain** | **Kategori** |
| g > 0.7 | Tinggi |
| 0.3 ≤ g ≤ 0.7 | Sedang |
| g < 3 | Rendah |

**Tabel.3**

**Tabel Tafsiran Efektivitas N-Gain**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase (%)** | **Kategori Tafsiran** |
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 - 55 | Kurang Efektif |
| 56 – 75 | Cukup Efektif |
| > 76 | Efektif |

Kegiatan pretest dilakukan sebelum penggunaan media pembelajaran aksara balad pada pembelajaran bahasa sunda, hasil dari pretest media aksara balad ini diperoleh hasil skor rata-rata 62. Kemudian pada kegiatan posttest yaitu kegiatan yang dilakukan setelah penggunaan media pembelajaran aksara balad pada pembelajaran bahasa sunda. Hasil dari posttest media aksara balad ini diperolehlah hasil skor rat-rata 96,5.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pretest dan posttest media aksara balad pada pembelajaran bahasa sunda terdapat kenaikan yang lumayan besar dimana nilai posttest yang dilakukan lebih besar dari nilai prestet.

Kemudian pada tahap uji n-gain diperoleh hasil untuk mengukur keefektifan media aksara balad diperoleh hasil skor rata-rata n-gain sebesar 0.8 maka termasuk kedalam kategori tinggi dan nilai tafsiran n-gain sebesar 80% yang mana termasuk kedalam kageori tafsiran efektif.

Dengan demikian ditinjau dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian pengembangan media pembelajaran aksara balad balad pada pembelajaran bahasa sunda untuk meningkatkan kosakata bahasa sunda siswa sekolah dasar yang dilaksanakan di SDN Sukasenang dapat dikatan bahwa media aksara balad terbukti mampu untuk meningkatkan kosakata bahasa sunda siswa sekolah dasar yang ada di SDN Sukasenang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji n-gain yang memperoleh hasill skor rata-rata 0.8 atau termasuk kedalam kategori tinggi dan nilai tafsiran n-gain sebesar 80% yang mana termasuk kedalam kageori tafsiran efektif.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan dengan hasil validasi ahli media, ahli materi, guru, serta praktisi pembelajaran yang mendapat kategori kelayakan media “sangat layak” dari ahli-ahli tersebut. Kemudian dari uji coba kelompok kecil diperoleh hasil skor rata-rata 43,125 dengan kelayakan 86,25% atau dalam kategori “sangat layak”, dari uji coba kelompok besar ini diperoleh hasil skor rata-rata 42,25 dengan skor kelayakan 84,5% atau dalam kategori “sangat layak” sehingga dapat dikatakan bahwa media pembalajaran aksara balad sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa sunda. Selanjutnya dalam tahap penelitian kelas siwa diberikan soal pretest dan posttest dengan skor rata-rata pretest 62 dan skor rata-rata posttest 96,5 dan skor rata-rata n-gain sebesar 0.8 maka termasuk kedalam kategori tinggi dan nilai tafsiran n-gain sebesar 80% yang mana termasuk kedalam kageori tafsiran efektif. Jadi, kegiatan pembelajaran bahasa sunda dengan menggunakan media aksara balad terbukti dapat meningkatkan kosakata bahasa sunda siswa SD.

**REFERENSI**

Agustina Ellyana. (2016). Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.

Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 2(2), 204–210. https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315

Fridani, Lara; Dhieni, N. (2014). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Metode Pengembangan Bahasa, 1–28.

Panagribuan, T. (2013). Paradigma Bahasa. Graha Ilmu, 53(9), 1689–1699.

Prof. Dr. Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN kuantitatif, kualitatif dan R&D (27th ed.). ALFABETA,cv.

Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., & Siregar, N. A. N. (2020). Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation pada Materi Ikatan Kimia. Journal of Research and Technology, 6(1), 162–167.

Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, 24(2), 226–245.

Selvia, A. P. (2019). Sikap Pemertahanan Bahasa Sunda Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Sosiolinguistik Di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Yasbiati, Pranata, O. H., & Fauziayah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum. Jurnal PAUD Agapedia, 1(1), 20–29.